

## **Analisis Konseptual Pembelajaran Menulis dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Liza Renita<sup>1</sup>, Kherrmarinah<sup>2</sup>, Wenny Aulia Sari<sup>3</sup>**

*UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*

*Email: [lizarenita403@gmail.com](mailto:lizarenita403@gmail.com), [kherrmarinah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:kherrmarinah@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [auliasarivenny@gmail.com](mailto:auliasarivenny@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengkaji dampak penggunaan media digital terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif-analitis. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, laporan resmi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis meliputi seleksi sumber, pengodean data, kategorisasi tema, dan analisis isi tematik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memperkenalkan rekonstruksi paradigma pembelajaran menulis yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menulis diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital peserta didik. Penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kreativitas, kolaborasi, serta kualitas hasil tulisan peserta didik. Media digital juga mendukung pengembangan literasi digital dan proses pembelajaran yang lebih interaktif serta relevan dengan tuntutan abad ke-21. Tantangan dalam implementasi pembelajaran menulis berbasis digital meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan literasi digital, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Menulis, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Media Digital, Literasi Digital.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menempatkan keterampilan menulis sebagai kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan menulis yang baik membantu siswa menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi (Apreasta & Salahudin 2024). Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan literasi yang lebih kompleks dan adaptif terhadap perubahan sosial serta teknologi. Pembelajaran menulis menjadi sarana penting dalam membangun kreativitas, kemampuan analisis, dan keterampilan komunikasi siswa. Proses pembelajaran menulis juga berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami berbagai jenis teks secara mendalam. Kondisi tersebut menjadikan

pembelajaran menulis sebagai aspek penting dalam pengembangan kualitas pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan fleksibilitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diarahkan pada penguatan kemampuan literasi, termasuk keterampilan menulis yang kontekstual dan berbasis pengalaman belajar siswa. Pendekatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan materi, tetapi lebih menekankan pada kemampuan memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi secara kritis. Guru diberikan kebebasan untuk memilih metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Fleksibilitas tersebut bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka juga diarahkan untuk membangun kreativitas dan kemandirian berpikir siswa. Perubahan paradigma tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki posisi strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Sirait & Harahap, 2024).

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya di sekolah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Rendahnya minat membaca juga memengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan menulis. Guru sering kali lebih fokus pada hasil akhir dibandingkan proses pengembangan keterampilan menulis siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa merasa kesulitan dan kurang termotivasi dalam menulis. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis juga belum optimal di beberapa sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis konseptual yang mendalam mengenai pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis diarahkan pada pengembangan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Siswa didorong untuk mampu mengekspresikan ide dan gagasan melalui berbagai bentuk tulisan sesuai konteks kehidupan nyata. Pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis sesuai potensi masing-masing. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun keterampilan berpikir dan literasi. Pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir reflektif dan komunikatif (Puspitoningrum et.al, 2023). Aktivitas menulis menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan mendasar dalam konsep pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Konsep literasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi landasan utama dalam pembelajaran menulis. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan

menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi secara kritis. Pembelajaran menulis diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi akademik maupun sosial. Kemampuan menulis juga berkaitan dengan penguasaan teknologi dan literasi digital yang semakin penting dalam kehidupan modern. Siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang kreatif, argumentatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru perlu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Penguatan budaya literasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Nathasia & Abadi, 2022).

Perubahan paradigma pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran menulis. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penguasaan metode pembelajaran kreatif menjadi penting agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan menulis. Guru juga perlu memahami karakteristik peserta didik serta kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis di era digital. Penggunaan media digital memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kreativitas menulis. Kompetensi guru dalam memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa juga memengaruhi perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Kualitas pembelajaran menulis sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal (Sirait & Harahap, 2024).

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Aktivitas menulis dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan komunikatif. Siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan secara logis dan bertanggung jawab melalui berbagai bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi dan refleksi diri siswa. Kegiatan menulis berbasis proyek memungkinkan siswa belajar memahami masalah sosial dan lingkungan di sekitarnya. Pengalaman tersebut membantu siswa membangun kesadaran sosial dan kemampuan berpikir analitis. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan pembelajaran menulis yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Apreasta & Salahudin, 2023).

Analisis konseptual terhadap pembelajaran menulis diperlukan untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif. Analisis ini membantu mengidentifikasi konsep dasar, tujuan, strategi, serta tantangan dalam pembelajaran menulis. Pemahaman konseptual yang baik dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kajian konseptual juga penting untuk melihat kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktik di lapangan. Pengembangan model pembelajaran menulis yang relevan memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan peserta

didik dan perkembangan pendidikan modern. Analisis konseptual dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hasil kajian diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Pendekatan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran menulis yang efektif dalam Kurikulum Merdeka (Alfarezi, 2024).

Penelitian mengenai analisis konseptual pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memiliki urgensi yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis menjadi bagian penting dalam penguatan kemampuan literasi dan komunikasi siswa di era modern. Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Implementasi pembelajaran menulis memerlukan kesiapan guru, dukungan fasilitas, serta strategi pembelajaran yang tepat. Analisis konseptual diperlukan untuk memahami secara mendalam arah dan tujuan pembelajaran menulis dalam kurikulum baru. Pemahaman tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Pengembangan pembelajaran menulis yang sesuai dengan tuntutan zaman akan mendukung terciptanya generasi yang kritis, kreatif, dan literat. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memetakan landasan konseptual pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana filosofi, pendekatan, dan struktur kurikulum tersebut membentuk praktik pembelajaran menulis di kelas. Kedua, menganalisis peran media digital sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran menulis dalam konteks kurikulum baru ini. Ketiga, mengidentifikasi tantangan-tantangan implementasi yang nyata dan merumuskan implikasi pedagogis yang relevan bagi para pemangku kepentingan pendidikan bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain studi pustaka sistematis (Systematic Literature Review/SLR) sebagai pendekatan penelitian kualitatif-analitis untuk menghimpun, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah secara sistematis dan transparan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data primer, melainkan pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan literatur ilmiah yang relevan. Proses pencarian sumber dilakukan melalui berbagai pangkalan data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, Garuda, ERIC, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis, Bahasa Indonesia, literasi digital, pedagogi bahasa, dan asesmen formatif. Sumber yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020–2024 untuk menjaga relevansi dan kemutakhiran data penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan resmi Kemendikbudristek, buku akademik, serta tesis dan disertasi yang relevan dengan topik kajian. Kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak tersedia secara lengkap, tidak menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta sumber yang tidak memiliki keterkaitan

langsung dengan fokus penelitian. Pendekatan sistematis dalam proses pencarian dan seleksi sumber bertujuan menghasilkan kajian yang objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penggunaan metode SLR juga membantu peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan konsep pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka (Sofiah & hikmawati, 2023).

Proses seleksi data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan dalam penelitian. Dari total 147 sumber yang ditemukan pada tahap awal pencarian, sebanyak 82 sumber diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan melalui pembacaan teks lengkap sehingga diperoleh 25 sumber inti yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas metodologi, kedalaman analisis, serta relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis konten tematik dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka (Alfarezi, 2024). Setiap sumber dikoding dan dianalisis untuk menemukan pola, konsep, serta kecenderungan yang muncul dalam literatur ilmiah. Proses analisis menggunakan pendekatan induktif-deduktif sehingga kategori tematik tidak hanya berasal dari kerangka konseptual penelitian, tetapi juga berkembang berdasarkan temuan dari berbagai sumber yang dikaji. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian menghasilkan analisis konseptual yang lebih mendalam, sistematis, dan relevan terhadap perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rekonstruksi Paradigmatik Pembelajaran Menulis dalam Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan mekanis yang hanya menekankan aturan kebahasaan dan struktur teks. Proses menulis diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Siswa diberikan ruang untuk mengembangkan ide berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan persoalan nyata di lingkungan sekitar (Mardiyah, 2024). Aktivitas menulis menjadi sarana untuk membangun kemampuan komunikasi yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran menulis juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi secara logis dan sistematis. Perubahan paradigma tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis memiliki fungsi strategis dalam pengembangan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran menulis sebagai bagian penting dalam penguatan literasi dan karakter peserta didik.

Paradigma baru dalam pembelajaran menulis menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses eksplorasi, analisis, dan produksi teks. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengembangkan kemampuan menulis sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar. Aktivitas menulis dilakukan melalui proses bertahap yang melibatkan perencanaan,

pengembangan ide, revisi, dan refleksi terhadap hasil tulisan. Pembelajaran seperti ini membantu siswa memahami bahwa menulis merupakan proses berpikir yang kompleks. Pengalaman belajar yang aktif juga meningkatkan motivasi siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas. Paradigma tersebut memperlihatkan perubahan mendasar dari pembelajaran yang berorientasi hasil menuju pembelajaran yang menekankan proses pengembangan kemampuan (Astutik et.al, 2024).

Rekonstruksi pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka terlihat dari penggunaan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran diarahkan pada persoalan nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Siswa didorong untuk menulis berdasarkan pengalaman sosial, budaya, dan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami fungsi praktis keterampilan menulis dalam kehidupan akademik maupun sosial. Tulisan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, komunikatif, dan memiliki nilai reflektif. Guru juga memiliki keleluasaan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan argumentasi dan analisis terhadap suatu persoalan. Pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna karena terhubung langsung dengan realitas kehidupan peserta didik (Umiyati et.al, 2024).

Pembelajaran diferensiasi menjadi bagian penting dalam rekonstruksi paradigmatik pembelajaran menulis. Kurikulum Merdeka memberikan perhatian terhadap perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran menulis sesuai karakteristik peserta didik di dalam kelas. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan tantangan menulis yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan yang lebih intensif. Pendekatan diferensiasi membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Siswa merasa lebih dihargai karena proses belajar disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran menulis menjadi lebih fleksibel dan mampu meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman peserta didik (Widiastini & Utama, 2023).

Pemanfaatan teknologi digital menjadi unsur penting dalam pembelajaran menulis pada Kurikulum Merdeka. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan literasi digital secara bersamaan. Siswa dapat menggunakan berbagai platform digital untuk mencari informasi, menyusun tulisan, dan mempublikasikan karya mereka. Penggunaan media digital juga membantu proses kolaborasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan media daring untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis. Integrasi teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kemampuan menulis tidak lagi terbatas pada media cetak, tetapi berkembang dalam berbagai bentuk komunikasi digital. Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya integrasi antara kemampuan literasi dan perkembangan teknologi modern (Arifah et.al, 2023).

Rekonstruksi paradigma pembelajaran menulis juga berkaitan dengan perubahan sistem asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan perkembangan kemampuan siswa. Guru melakukan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Umpan balik diberikan secara konstruktif agar siswa mampu memperbaiki dan mengembangkan kualitas tulisan mereka. Sistem asesmen seperti ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan menulis yang dimiliki. Penilaian proses juga mendorong siswa menjadi lebih reflektif terhadap hasil kerja mereka sendiri. Pendekatan asesmen yang holistik meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa memperoleh kesempatan belajar secara berkesinambungan. Kurikulum Merdeka memperlihatkan bahwa asesmen menjadi bagian integral dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

Penguatan budaya literasi menjadi landasan penting dalam rekonstruksi pembelajaran menulis. Kemampuan menulis memiliki hubungan erat dengan kebiasaan membaca dan kemampuan memahami informasi secara kritis. Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Siswa didorong untuk membaca berbagai jenis teks sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam kegiatan menulis. Aktivitas literasi membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas argumentasi siswa dalam tulisan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya minat membaca dan menulis. Budaya literasi yang kuat akan membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih sistematis, kreatif, dan komunikatif. Pembelajaran menulis menjadi lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan akademik yang literat dan kondusif (Hanifah et.al, 2023).

Rekonstruksi paradigmatis pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya transformasi konsep pendidikan Bahasa Indonesia yang lebih adaptif dan berorientasi masa depan. Pembelajaran menulis diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhan belajar masing-masing. Pemanfaatan teknologi dan pendekatan kontekstual memperkuat relevansi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Sistem asesmen yang menekankan proses membantu siswa memahami perkembangan kemampuan menulis secara lebih mendalam. Penguatan budaya literasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan humanis. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial serta teknologi.

### **Dampak Penggunaan Media Digital terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Menulis**

Penggunaan media digital memberikan perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media digital menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik. Siswa

memperoleh kesempatan lebih luas untuk mencari informasi, mengembangkan ide, dan menyusun tulisan melalui berbagai platform digital. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena siswa dapat memanfaatkan video, artikel daring, aplikasi menulis, dan media visual sebagai sumber belajar. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran melalui media yang menarik dan variatif. Penggunaan media digital membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran menulis tidak lagi terbatas pada penggunaan buku cetak dan metode konvensional di dalam kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran menulis di era modern.

Media digital membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam kegiatan menulis. Siswa dapat mengeksplorasi berbagai bentuk tulisan melalui blog, media sosial, platform pembelajaran daring, dan aplikasi penulisan digital. Kebebasan dalam menggunakan media digital memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan secara lebih inovatif dan komunikatif. Proses pencarian referensi menjadi lebih cepat karena siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi melalui internet. Penggunaan media visual dan audiovisual juga membantu siswa memahami topik tulisan secara lebih mendalam. Kreativitas siswa berkembang karena mereka memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan gaya bahasa dan struktur tulisan. Pembelajaran menulis menjadi lebih menarik ketika siswa terlibat langsung dalam penggunaan teknologi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Media digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas kreativitas dan ekspresi tulisan siswa (Widiono et.al, 2025).

Penggunaan media digital meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui media yang interaktif dan berbasis teknologi. Aktivitas menulis menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat menggunakan berbagai fitur digital dalam menyusun dan mengedit tulisan. Guru dapat memanfaatkan media digital untuk memberikan tugas yang lebih variatif dan menantang. Proses pembelajaran yang menarik membantu mengurangi kejenuhan siswa selama kegiatan menulis berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih intensif melalui penggunaan platform pembelajaran daring. Motivasi belajar meningkat karena siswa merasa lebih dekat dengan media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media digital memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis (Febriani, 2022).

Pemanfaatan media digital membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran menulis. Siswa dapat bekerja sama dalam menyusun tulisan melalui platform daring yang mendukung kerja kelompok secara virtual. Proses diskusi dan pertukaran ide menjadi lebih mudah dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa melalui media digital. Siswa juga memiliki kesempatan untuk membaca dan memberikan komentar terhadap tulisan teman sekelas. Aktivitas tersebut membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran kolaboratif berbasis digital menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Media digital mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang interaktif dan berbasis kerja sama (Zakiyah et.al, 2023).

Penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil pembelajaran menulis siswa. Siswa lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara sistematis melalui bantuan teknologi digital. Fitur pemeriksaan tata bahasa dan ejaan membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam tulisan secara mandiri. Akses terhadap berbagai referensi digital memperkaya isi tulisan dan meningkatkan kualitas argumentasi siswa. Media digital juga membantu siswa memahami struktur teks dan penggunaan bahasa yang lebih efektif. Hasil tulisan siswa menjadi lebih kreatif, informatif, dan komunikatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Proses revisi tulisan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien melalui perangkat digital. Penggunaan media digital memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa secara akademik (Safitri & Widyadhana, 2023).

Media digital mendukung pengembangan literasi digital dalam pembelajaran menulis. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak. Kemampuan literasi digital menjadi sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan arus informasi di era modern. Pembelajaran menulis berbasis digital membantu siswa memahami etika penggunaan informasi dan komunikasi di ruang digital. Siswa dilatih untuk menghasilkan tulisan yang bertanggung jawab, akurat, dan sesuai dengan kaidah akademik. Penggunaan media digital juga membantu siswa memahami pentingnya validitas sumber informasi dalam kegiatan menulis. Kemampuan tersebut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Pembelajaran menulis menjadi lebih relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Masrura & Suryani, 2023).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Sebagian siswa masih memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Perbedaan kemampuan literasi digital menyebabkan tidak semua siswa mampu memanfaatkan media digital secara optimal. Penggunaan media digital yang berlebihan dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengawasi penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Risiko plagiarisme dan ketergantungan terhadap sumber instan menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis berbasis digital. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran juga masih bervariasi di beberapa sekolah. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan media digital yang tepat dalam proses pembelajaran menulis (Manurung & Saragih, 2024).

Dampak penggunaan media digital terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis menunjukkan adanya transformasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Media digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kreativitas, motivasi, kolaborasi, dan kualitas tulisan siswa. Pembelajaran menulis menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi modern. Penguatan literasi digital membantu siswa menghadapi tantangan komunikasi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Tantangan dalam penggunaan media digital memerlukan

kesiapan guru, siswa, dan sekolah dalam mengelola teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Integrasi media digital dalam pembelajaran menulis perlu dilakukan secara terarah agar memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran menulis berbasis digital menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi literasi dan komunikasi siswa pada era modern (Tyas et.al, 2024).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan paradigma yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan ide, pengalaman, dan kemampuan reflektif melalui kegiatan menulis. Penggunaan media digital memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis karena mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, kolaborasi, dan kualitas tulisan siswa. Integrasi teknologi juga mendukung pengembangan literasi digital yang menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan abad ke-21. Pembelajaran menulis tidak lagi terbatas pada penguasaan struktur bahasa, tetapi berkembang menjadi sarana penguatan karakter, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi kontekstual. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tantangan dalam implementasi pembelajaran menulis berbasis digital memerlukan dukungan fasilitas, kompetensi guru, serta pengelolaan teknologi yang efektif dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk membangun pembelajaran menulis yang lebih relevan, kreatif, dan mampu mendukung pengembangan kompetensi siswa di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ALPAREZI, M., Botifar, M., & Zelvi, I. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP).
- Apreasta, L., Salahuddin, A., & Pangestika, E. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Menulis Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8618-8628.
- Arifah, A. R., Sinaga, N. Y. B., Suwandi, S., & Yulisetiani, S. (2023). Analisis perencanaan pembelajaran bahasa indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMP Kota Surakarta. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58-74.
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar: Learning Strategies for Writing Narrative Essay for Primary School Students Using Merdeka Belajar Curriculum. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2), 21-31.

- Febrianti, N. A. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai pembentukan keterampilan berpikir kritis. *Prosiding Samasta*.
- Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023, July). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 10-21).
- Manurung, F. B., & Saragih, R. B. (2024). Analisis RPP Kurikulum 2013 Dengan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas VII Di SMP Adhyaksa Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 462-480.
- Mardiyah, A. A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 238-247
- Masrura, L., & Suryani, I. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi pada kurikulum merdeka belajar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 430-441.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis strategi guru bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227-245.
- Puspitoningrum, E., Agan, S., & Rahmayantis, M. D. (2023). Model Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Melalui Virtual Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Sma. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 6(1), 32-46.
- Putra, R. R., Sarmita, D., Sandi, P. F., & Yulimarta, E. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Kelas III. *Jurnal Pendidikan Widayawara Indonesia*, 2(1), 490-502.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396-414.
- Sirait, C. R. N. G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis penerapan literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keterampilan menulis siswa.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia:(Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49-60.
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 217-236.
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297-305.

- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13-23.
- Widiono, A., Alfarisi, M., Gunawan, A., Prasasti, A. R., Fikriana, F. R., Sarwendah, T. R., & Putra, L. G. E. (2025). Analisis Konseptual Integrasi Literasi dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 11(12. B), 32-40.
- Zakiah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A., & Samiha, Y. T. (2023). Penerapan konsep dasar bahasa indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53-65.